

Fasilitas Pelatihan Seni Lukis dan Galeri Lukisan di Surabaya

Jeremiah dan Nugroho Susilo
Program Studi Arsitektur Petra, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: jeremiahyao@gmail.com; nugroho@petra.ac.id



Gambar 0.0 Gambar Perspektif *Bird's-eye View* dari Bangunan Fasilitas Pelatihan Seni Lukis dan Galeri Lukisan di Surabaya

ABSTRAK

Seni Lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Pada seni lukis mempunyai pasar peminat tersendiri. Sedangkan, galeri seni merupakan sebuah bangunan atau ruang kosong yang ditujukan untuk pameran karya seni, yang pada umumnya merupakan karya seni rupa. Galeri seni dapat berupa publik atau privat, yang menjadi pembedanya adalah kepemilikan benda dari koleksi tersebut.

Di Indonesia peminat dari seni lukis sangat banyak, terdapat setidaknya 3800 kelompok atau organisasi seni di Indonesia pada tahun 2000, tetapi kurangnya apresiasi atau respon menjadikan seni lukis

tidak setenar cabang seni lainnya. Selain itu, faktor kurangnya tempat dan fasilitas sebagai galeri menjadikan para seniman lukis mulai meninggalkan pekerjaan sebagai seniman dan hanya tersisa sekitar 1000 kelompok atau organisasi seni pada tahun 2004. Oleh karena itu pada kasus tersebut membutuhkan fasilitas pelatihan seni lukis dan galeri seni lukis. Rancangan proyek “Fasilitas Pelatihan Seni Lukis dan Galeri Lukisan di Surabaya” ini diharapkan dapat memwadahi seniman-seniman di Surabaya untuk memamerkan dan mengekspresikan karya-karyanya, serta memwadahi para seniman dalam memproduksi hasil karyanya, serta mencari penghasilan atau keuntungan dari

keahliannya dalam membuat karya seni lukis.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah peminat seni lukis di Indonesia cukup banyak. Sedangkan di Indonesia sangat kurang mengapresiasi karya-karya seni lukis hasil buatan masyarakat. Menurut Pangestu (2014), Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, berdasarkan data dari Koalisi Seni Indonesia (KSI) jumlah kelompok atau organisasi seni budaya di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2000, terdapat setidaknya 3.800 kelompok atau organisasi seni, kemudian pada tahun 2004 menjadi 2.400. Lalu 10 tahun kemudian lebih tepatnya pada tahun 2013, jumlah kelompok seni tersebut kurang lebih hanya sisa 1.000. Berkurangnya jumlah kelompok seni ini antara lain diakibatkan oleh kurangnya dukungan dana dan sumber daya lainnya oleh pemerintah. Terutama di Surabaya tidak terdapat galeri sebagai tempat untuk memajang atau mengekspresikan hasil karya-karya seni yang dihasilkan masyarakat.

Di Surabaya juga hanya terdapat galeri-galeri milik pribadi atau kelompok dengan modal sendiri dan tidak difasilitasi oleh pemerintah. Menurut Kayungga (2017), Sekjen Dewan Kesenian Surabaya, seniman harus membayar sekitar Rp20.000.000,00 untuk menggunakan gedung di Balai Pemuda, maka seniman-seniman yang ada di Surabaya semakin tersingkirkan, tidak hanya tidak memiliki tempat untuk berekspresi yang layak, tetapi juga harus mengeluarkan biaya tinggi untuk menggunakan gedung milik Pemkot Surabaya, yang tentunya tidak terjangkau bagi para seniman. Sedangkan bagi yang tidak memiliki modal, mereka tidak dapat memiliki galeri atau menyewa

Kata Kunci: Seni lukis, galeri lukisan, sistem pencahayaan, sistem penghawaan.

tempat dan pada akhirnya mengekspresikan karya seni mereka di tembok-tembok di jalanan yang mengakibatkan banyaknya vandalisme yang terjadi di Surabaya. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan wadah untuk memproduksi karya-karya mereka, serta tempat untuk mencari penghasilan dari keahlian mereka tersebut.

Rancangan proyek “Fasilitas Pelatihan Seni Lukis dan Galeri Lukisan di Surabaya” ini diharapkan dapat memwadahi seniman-seniman di Surabaya untuk memamerkan dan mengekspresikan karya-karyanya, serta memwadahi para seniman dalam memproduksi hasil karyanya, serta mencari penghasilan atau keuntungan dari keahliannya dalam membuat karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam pembahasan perencanaan fasilitas pelatihan seni lukis dan galeri lukisan di Surabaya ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu masalah utama dan khusus.

1. Masalah utama
 - a. Bagaimana merancang suatu wadah yang memiliki pencahayaan yang ramah terhadap lukisan.
 - b. Bagaimana merancang suatu wadah yang memiliki penghawaan yang ramah terhadap lukisan.
2. Masalah khusus
 - a. Bagaimana merancang suatu wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan memamerkan lukisan, memproduksi suatu lukisan, serta mencari keuntungan dari karya mereka.
 - b. Bagaimana merancang fasilitas agar masyarakat dan bahkan wisatawan dapat tertarik dan tidak

- bosan untuk mengunjungi fasilitas publik ini.
- c. Bagaimana mendesain perbedaan kebutuhan *zoning* dan sirkulasi antar fasilitas yang memerlukan *sequence* yang menarik, dapat dinikmati, dan tidak membingungkan bagi pengunjung.
- d. Bagaimana merancang bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat menyimpan karya-karya seni lukis yang berkebutuhan khusus.

1. Utara : Auto 2000 (Toyota)
2. Selatan : Hartono Mall
3. Barat : Jalan Raya dan Kompleks Ruko Mega Galaxy
4. Timur : Perumahan



Gambar 1.2 Gambar Tapak pada Google Earth

C. Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah bangunan yang dapat memamerkan dan mengapresiasi karya-karya seni lukis mereka.
2. Merancang sebuah bangunan yang dapat memamerkan dan menyimpan karya-karya seni lukis mereka.
3. Merancang sebuah bangunan yang dapat menghasilkan keuntungan dari karya-karya mereka.
4. Merancang sebuah bangunan sebagai wadah untuk memamerkan dan menyimpan lukisan tanpa merusaknya.

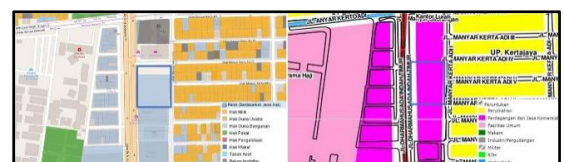


Gambar 1.3 Gambar Tapak pada Google Maps

D. Data dan Lokasi Tapak

Tapak berada di jalan Dr. Ir. H. Soekarno, Sukolilo, Klampis Ngasem, Surabaya, yang dekat dengan keramaian kota. Pada sekitar tapak tersebut terdapat beberapa tempat keramaian, seperti Galaxy Mall, Institut Sepuluh November, Universitas Airlangga hingga Lapangan Atletik KONI. Akses utama pada tapak tersebut cukup luas, dapat di lalui berbagai kendaraan, seperti sepeda motor, mobil hingga bus pariwisata.

Berikut merupakan batas administratif dari tapak:



Gambar 1.4 Gambar Tapak dan Keterangan Rencana Peruntukan dan Jenis Kepemilikan

- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| Kecamatan | : Sukolilo |
| Kelurahan | : Klampis Ngasem |
| Kota | : Surabaya |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Rencana Peruntukan | : Perdagangan dan Jasa Komersial |
| Jenis Kepemilikan | : Hak Guna Bangunan |
| Eksisting Lahan | : Lahan kosong |
| Luas Lahan | : ± 7979,57m ² |
| GSB depan | : 10 meter |
| GSB samping | : 5 meter |

KDB	: 60% (4788m ²)
KLB	: 200% (2 poin)
KTB	: 65% (5187m ²)
KDH	: 10% (798m ²)
Tinggi maksimum	: 25m

DESAIN BANGUNAN

A. Proses Perancangan

Pada proses perancangan ini, diharapkan dapat mewadahi seniman-seniman di Surabaya untuk memamerkan dan mengekspresikan karya-karyanya, serta mewadahi para seniman dalam memproduksi hasil karyanya, serta mencari penghasilan atau keuntungan dari keahliannya dalam membuat karya seni lukis. Namun ada beberapa faktor dari luar yang menjadi pertimbangan karena dapat merusak lukisan dan juga mengganggu pelukis dan juga penikmat lukisan.

Faktor-faktor tersebut adalah lokasi tapak, suasana tapak, hingga faktor alam seperti matahari, suara, dan vegetasi. Faktor alam dijabarkan sebagai berikut:

1. Matahari

Karena desain bangunan dipergunakan untuk pelatihan fasilitas dan galeri lukis maka tingkat panas matahari diperhitungkan, hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan ketika lukisan di pameran atau di simpan maka bangunan bagian barat harus di lindungi agar terhindar dari panas.

2. Suara

Pada bangunan ini sebagai pelatihan fasilitas dan galeri lukis maka dibutuhkan tingkat kebisingan yang rendah. Menjadikan bangunan sebisa mungkin terhindar dari kebisingan agar tidak mengganggu konsentrasi pelukis dan mengganggu pengunjung yang sedang menikmati lukisan.

3. Vegetasi

Vegetasi pada sekitar bangunan diperlukan untuk meredam suara, panas, hingga hembusan angin.

B. Pendekatan Perancangan

Perancangan ini menggunakan pendekatan sains karena karya seni lukis membutuhkan perilaku khusus untuk menyimpan atau memajangnya. Perubahan suhu yang drastis, cahaya matahari, kelembaban udara dan dinding, cara penyimpanan atau pemajangan dapat menjadi faktor yang berbahaya dan merusak bagi karya lukis.

C. Pembagian Zoning

Fasilitas Pelatihan Seni Lukis dan Galeri Lukisan di Surabaya ini memiliki berbagai fasilitas dan berbagai sarana penunjang kegiatan. Dalam pembagiannya, bangunan di bagi menjadi 2 massa agar memperjelas *zoning* yang ada dalam desain agar tidak mengganggu aktivitas. 2 massa tersebut menjadi 2 area utama yang terdapat dalam bangunan ini, antara lain zona galeri dan zona studio lukis.

Pada area galeri, terdapat fasilitas *drop off*, *lobby*, *lounge*, galeri temporer, galeri tetap dan toilet umum.

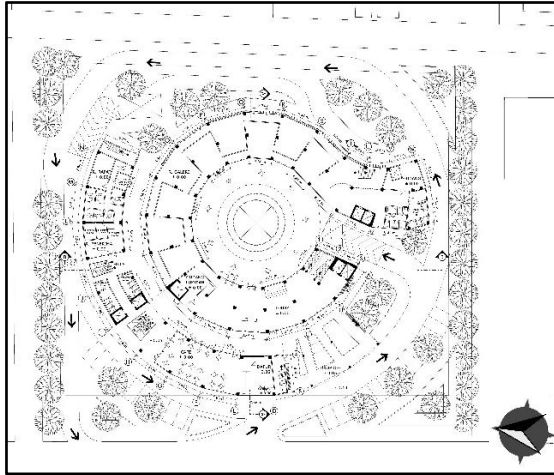
Sedangkan pada area studio lukis, terdapat fasilitas *café*, area pengelola, toko alat lukis, toko penjualan lukisan, area lelang lukisan, studio digital, studio lukis dan toilet umum.

D. Ruang Dalam Bangunan

Pembagian sirkulasi yang terdapat di dalam bangunan ini dibagi menjadi dua sesuai dengan penggunaannya, yaitu pengguna area galeri dan pengguna area studio lukis.

Keduanya harus turun di area *drop off* dan di sambut dengan *entrance* dari *lobby*, di mana pengguna baru dapat memperoleh informasi, sedangkan pengguna lama bisa langsung melewatinya. Lalu setelah *lobby* pengguna akan sampai di *lounge*, yang

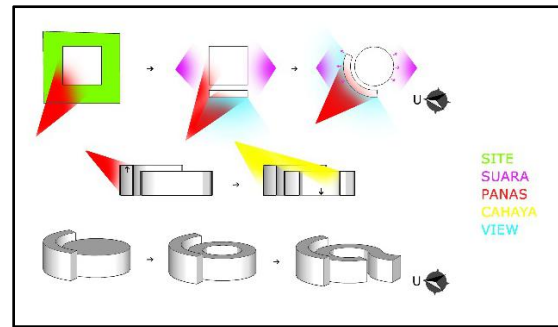
sekaligus menjadi area penghubung antara 2 area, yaitu area galeri dan area studio lukis. Lalu kedua pengunjung dapat menuju ke area yang dituju masing-masing.



Gambar 2.1 *Layout Plan* Bangunan

E. Eksterior Bangunan

Tampak dari Fasilitas Pelatihan Seni Lukis dan Galeri Lukisan di Surabaya ini terjadi dari transformasi bentuk yang bertujuan untuk melindungi bagian galeri dari panas matahari. Dengan membagi bangunan menjadi 2 massa, yaitu massa yang berfungsi sebagai galeri dan massa yang berfungsi sebagai studio lukis. Maka dari itu massa sebagai studio lukis dapat digunakan untuk melindungi bagian galeri, dengan cara menaruhnya di sisi barat dan memiliki ketinggian yang lebih tinggi. Lalu dengan dibentuk melingkar agar massa sebagai studio lukis dapat memiliki *view* yang lebih luas serta dapat melindungi bagian galeri dari panas matahari dengan maksimal. Pada bagian tengah galeri juga di lubangi agar bangunan tidak bersifat *massive* dan dapat memberikan pencahayaan alami pada galeri. Agar tidak terjadi *infinity loop* pada sirkulasi dalam galeri akibat melubangi bagian tengah dari galeri maka perlu di lakukan pemutusan pada salah satu bagian dari bangunan.



Gambar 2.2 Transformasi Bentuk



Gambar 2.3 Bangunan Tampak Barat



Gambar 2.4 Bangunan Tampak Selatan



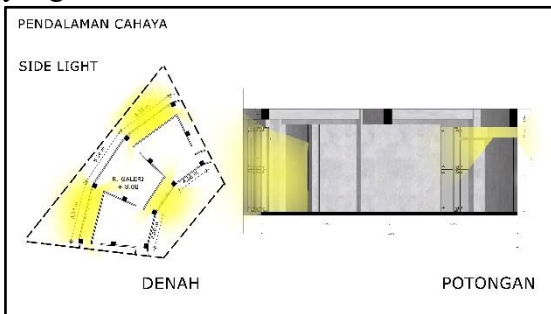
Gambar 2.5 Bangunan Tampak Utara



Gambar 2.6 Bangunan Tampak Timur

F. Pendalaman Perancangan

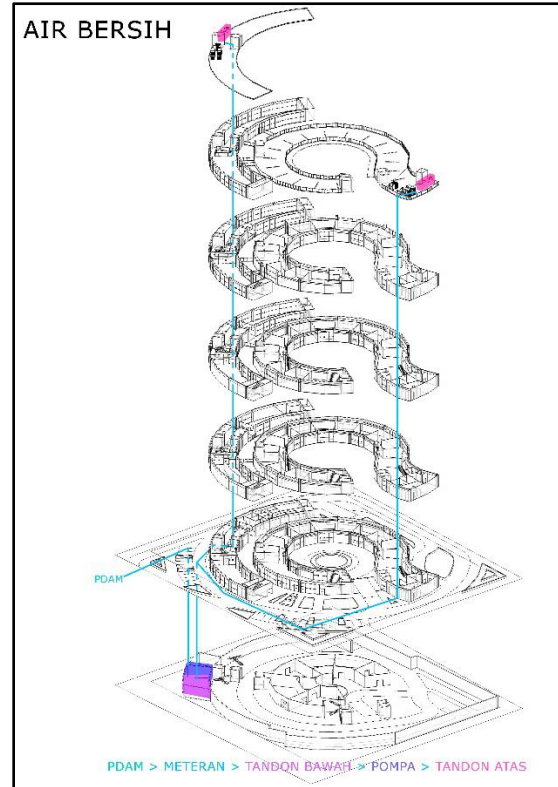
Galeri pada bangunan ini memiliki lantai dan dinding beton *gloss* dengan reflectan 40% dan plafond *white matte* dengan reflectan 80%, maka cahaya pada galeri memiliki lux kurang sampai sama dengan 200 lux, sehingga dapat menampilkan lukisan selama 3000 jam per tahunnya. Pada jendela juga di gunakan kaca anti *UV* untuk menyaring *ultra violet* yang di dihasilkan oleh sinar matahari.



Gambar 2.7 Denah dan Potongan dari Ruang Galeri

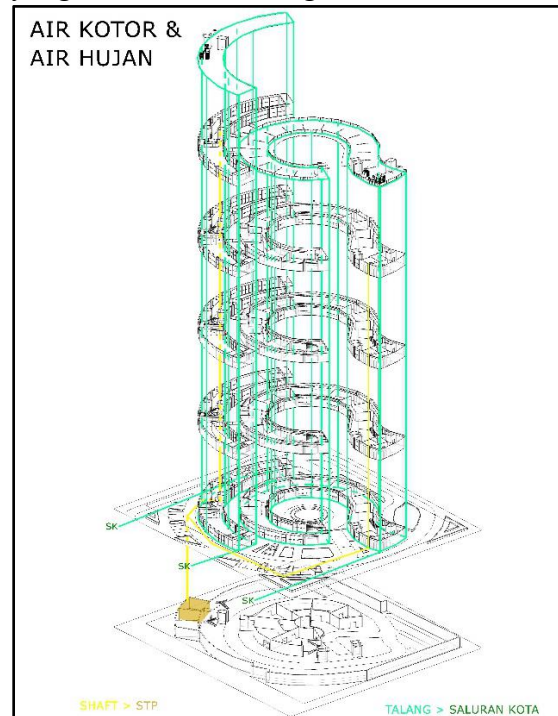
G. Sistem Utilitas

Suplai air bersih pada bangunan ini menggunakan sistem *down-feed* dan untuk sistem pemadam kebakaran menggunakan sistem *up-feed*. Air bersih di alirkan dari PDAM, melalui meteran yang di teruskan ke tandon bawah, dan di pompa ke tandon atas, lalu di distribusikan ke toilet di tiap lantai.



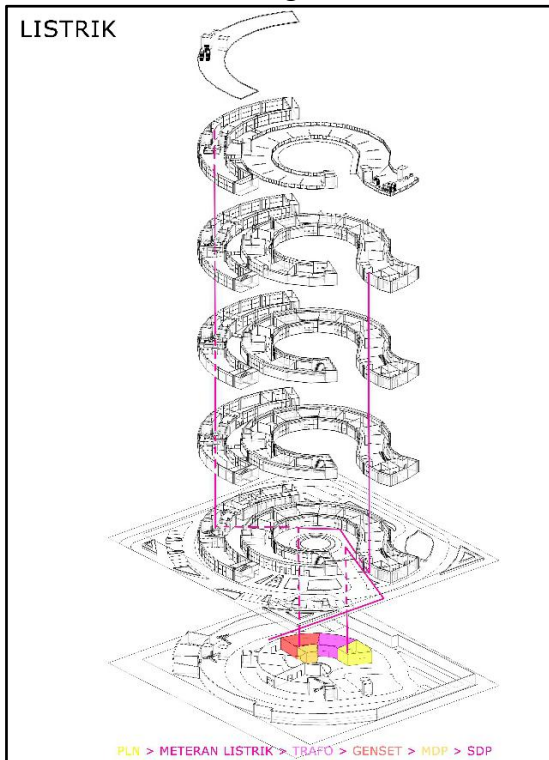
Gambar 2.8 Skematik Suplai Utilitas Air Bersih

Air kotor dan kotoran dari toilet dialirkan langsung ke STP. Sedangkan air hujan dialirkan turun dari talang menggunakan pipa pada shaft menerus yang kemudian dibuang ke saluran kota.



Gambar 2.9 Skematik Pembuangan Utilitas Air Kotor dan Hujan

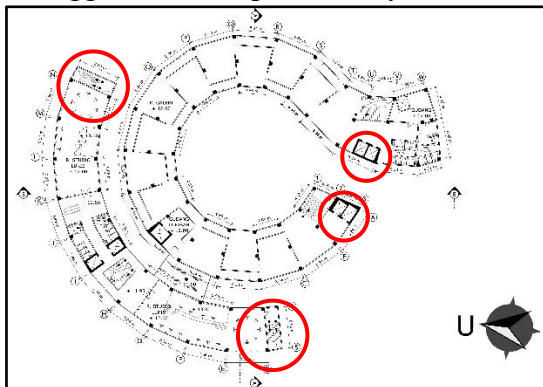
Listrik di alirkan dari PLN, melalui meteran listrik, dan di teruskan ke trafo, yang dihubungkan dengan genset, lalu di teruskan ke MDP dan di distribusikan ke tiap lantai melalui SDP yang mengalirkan listrik ke seluruh ruangan.



Gambar 2.10 Skematik Utilitas Listrik

H. Sistem Evakuasi

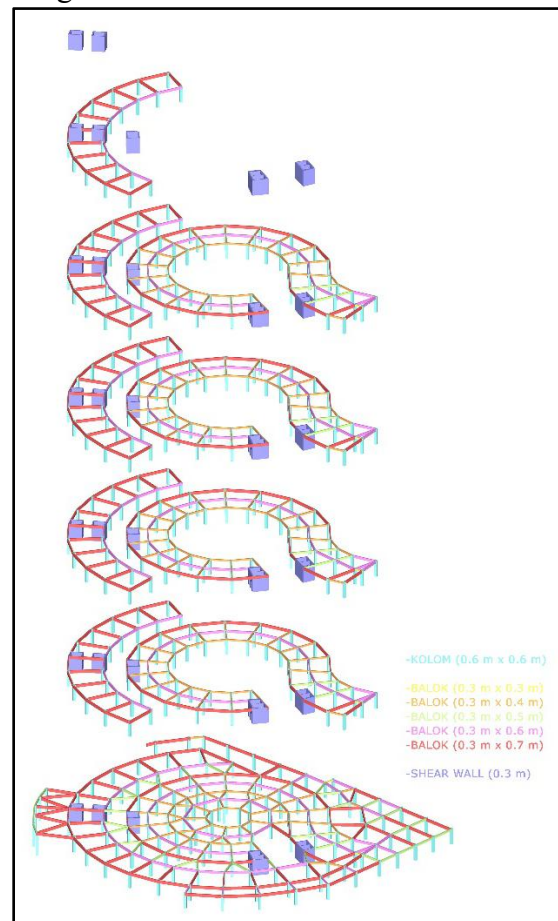
Bila kondisi buruk terjadi, pengguna bangunan dapat langsung menuju ke lantai dasar dengan cepat melalui akses tangga kebakaran dan lift kebakaran yang ada pada tiap ujung pada bangunan. Terlebih lagi, bangunan ini tidak terlalu tinggi, hanya terdiri dari 4-5 lantai dengan ketinggian 4 meter per lantainya.



Gambar 2.11 Denah Bangunan

I. Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan, adalah struktur kolom balok beton dengan berbagai bentang mulai dari 3 meter sampai 8 meter. Ketebalan balok pada bangunan ini bermacam-macam, pada bentang 3 meter tebal balok 0.3 meter x 0.3 meter, pada bentang 4 meter tebal balok 0.3 meter x 0.4 meter, pada bentang 5 meter - 6 meter tebal balok 0.3 meter x 0.5 meter, pada bentang 7 meter tebal balok 0.3 meter x 0.6 meter, dan pada bentang 8 meter tebal balok 0.3 meter x 0.7 meter. Bangunan ini memiliki ketinggian 20 meter, dengan ketinggian perlantai 4 meter dan ketebalan kolom 0.6 meter x 0.6 meter. Bangunan ini juga memiliki sistem struktur *shear wall* dengan ketebalan 0.3 meter.



Gambar 2.12 Sistem Struktur Bangunan

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan “Fasilitas Pelatihan Seni Lukis dan Galeri Lukisan di Surabaya” ini diharapkan menjadi tempat bukan hanya untuk seniman atau pelukis dalam melakukan aktivitas seni tetapi juga dapat menarik minat lebih masyarakat dalam seni lukis atau seni lainnya. Diharapkan pula melalui desain bangunan, bisa menjadi jawaban dari para seniman yang mengeluh dalam hal penyimpanan dan dalam proses memajang lukisannya, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor penentu dalam penyimpanan, seperti suhu, kecerahan pencahayaan dll. Dalam desain bangunan ini sudah disesuaikan dengan faktor-faktor diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2014, Februari 13). Ini penyebab jumlah seniman terus merosot. *Lifestyle Bisnis*. Retrieved Desember 21, 2018 from <https://lifestyle.bisnis.com/read/20140213/230/203002/ini-penyebab-jumlah-seniman-terus-merosot>
- Langer, S. K. (1953). *Feeling and form, the theory principles of art*. New York: Charles Scribner’s Sons.
- Neufert, E.(2000). *Architects’ data* (3rd Edition). Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Neufert, E. (2002a). *Data arsitek jilid 1*. (Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002b). *Data arsitek jilid 2*. (Dr. Ing Sunarto Tjahjadi dan Dr. Ferryanto Chaidir, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pengertian seni lukis, ciri, fungsi, gaya, sejarah, & macam-macam aliran lukisan*. (2018, Juni 16). Artikelsiana. Retrieved Desember 18, 2018, from <http://www.artikelsiana.com/2018/06/Pengertian-Seni-Lukis-Ciri-Fungsi-Gaya-Sejarah-Macam-Macam-Aliran-Lukisan.html>
- Read, H. (1959). *The meaning of art*. New York: Penguin Book.
- Sofiana, S. (2017, Agustus 1). Pemkot lebih fokus komersial gedung daripada memberi wadah seniman. *Surabaya Tribun News*. Retrieved Desember 19, 2018, from <http://surabaya.tribunnews.com/2017/08/01/pemkot-lebih-fokus-komersial-gedung-daripada-memberi-wadah-seniman>
- Sumadio, B. (1996). *Bunga rampai permuseuman*. Jakarta: Direktorat Permuseuman.